

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Proposal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam peningkatan kualitas produk di UMKM krupuk gorengan pasir. Dengan fokus pada stabilitas produksi, manajemen cacat produk, dan pengawasan kualitas yang efektif, UMKM dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam kualitas produk mereka. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan pelanggan tetapi juga memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar. Implementasi strategi yang diusulkan dalam proposal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pertumbuhan dan keberhasilan UMKM krupuk gorengan pasir. Dari perspektif analisis kualitas, tingkat cacat yang relatif konstan menunjukkan bahwa ada masalah kualitas yang perlu diatasi secara berkelanjutan. Meskipun produksi stabil, tingkat cacat yang konsisten menunjukkan bahwa proses produksi mungkin membutuhkan peningkatan untuk mengurangi jumlah produk cacat. Upaya untuk mengurangi cacat gosong, cacat kotor, dan cacat gagal mekar dapat melibatkan peningkatan dalam prosedur pengawasan kualitas, pelatihan karyawan yang lebih baik, serta pemeliharaan dan peningkatan peralatan produksi

Dari analisis dan pembahasan metode DMAIC disimpulkan Dalam tahapan ini dapat diketahui rata-rata jumlah defect selama satu bulan adalah 24,5% . ditahapan ini pun akan ditetapkan CTQ (critical to quality) dan CTP (critical to process)

Di DMAIC ada dua konsep pengukur yaitu pengukuran kinerja proses produk dan pengukuran kinerja proses. Untuk pengukur kinerja proses yang tahapannya yaitu menghitung nilai tengah dan batas control, menghitung kapabilitas proses, untuk pengukuran kinerja produk dilakukan dengan menghitung DPMO (defect permillion opportunities) . Nilai DPMO setiap defect dalam 1 bulan deffec cacat gagal mekar total 79Kg, cacat gosong total 88Kg, cacat kotor total 204 Kg. Rata-rata DPMO yang diperoleh 124 Kg. Yang melebihi rata-rata Pada total defect

cacat kotor yang mengartikan bahwa cacat kotor melebihi batas rata-rata pada periode produksi bulan tersebut.

Ditahapan improve ini kita menentukan suatu usulan perbaikan untuk setiap faktor kecacatan, dengan tahapan-tahapan seperti penggunaan konsep 5W-1H, pengukuran, rekomendasi perbaikan, hasil analisis, Tindakan perbaikan dan penggunaan FMEA. Ditahap pertama 5W-1H menjelaskan tentang 5W-1H setiap faktor, tahapan kedua adalah tahapan pengukuran ditemukan bahwa terdapat 371% Kg defect Tahapan ketiga yaitu menemukan rekomendasi perbaikan dari setiap permasalahan yang ada, tahapan keempat adalah hasil analisis yang menjelaskan setiap tahapan pada improve yang menyimpulkan faktor utama kecacatan. Tahapan kelima yaitu tentang Tindakan perbaikan yang harus dilakukan untuk menangani faktor utama kecacatan. Tahap paling akhir di improve yaitu penggunaan FMEA ditahapan ini mengukur RPN (risk priority number) diperoleh dengan mengalikan nilai severity, occurrence, dan detection. Semakin tinggi RPN semakin tinggi pula nilai resiko kecacatan, ditemukan bahwa nilai RPN tertinggi pada faktor method dengan nilai RPN sebesar 124, merupakan nilai yang menunjukkan nilai prioritas resiko jika semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi pula resiko yang ditimbulkan suatu masalah dan semakin tinggi pula dampak yang ditimbulkan masalah itu terhadap kualitas produk atau proses yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai RPN yang turun mengartikan tingkat resiko yang ditimbulkan turun

## **5.2 SARAN**

Dalam konteks UMKM krupuk gorengan pasir, masalah utama mungkin termasuk tingginya tingkat cacat produk seperti cacat gosong, cacat kotor, dan cacat gagal mekar. Tujuan proyek harus jelas, seperti mengurangi tingkat cacat produk sebesar 24,5% dalam waktu tiga bulan. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara dikerjakan dengan teliti dan diawasi oleh tenaga kerja yang sudah ahli dan berpengalaman dalam bidangnya, Memilih supplier berkualitas yang memenuhi standar kualitas UMKM Menggunakan mesin yang berkualitas dan penggunaan mesin yang efisien sehingga dapat menambah kualitas proses produksi. Penambahan exhaust fan ditempat tempat yang bersuhu tinggi, penjadwalan

cleaning yang teratur dan ketat penataan kembali tata letak dan kenyamanan ruang produksi yang dapat meningkatkan kualitas pekerja.

Dengan mengikuti langkah-langkah DMAIC, UMKM krupuk gorengan pasir dapat meningkatkan kualitas produk secara signifikan dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah kualitas secara sistematis tetapi juga membangun budaya peningkatan berkelanjutan di dalam perusahaan. Implementasi DMAIC yang berhasil akan meningkatkan kepuasan pelanggan, mengurangi biaya produksi akibat cacat, dan memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar.